

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGANGGURAN TERDIDIK DI PULAU JAWA

Anisa Nurahmi^{1*)}, Heris Kencana Trisna Jaya²⁾, Anisa Fatmawati³⁾, Damar Jati⁴⁾

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Wijayakusuma Purwokerto

*Email Korespondensi : anisafatmawati96@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh upah minimum provinsi, pendidikan, pertumbuhan ekonomi, penanaman modal asing dan tingkat kesempatan kerja terhadap pengangguran terdidik di Pulau Jawa tahun 2013-2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan lokasi penelitian di enam provinsi yang berada di Pulau Jawa yaitu DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I Yogyakarta, Jawa Timur dan Banten. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh dengan total keseluruhan populasi adalah 60. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data panel dengan pendekatan *fixed effect model* (FEM). Hasil penelitian menunjukkan variabel upah minimum provinsi berpengaruh negatif tidak signifikan, pendidikan berpengaruh positif signifikan, pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif signifikan, penanaman modal asing berpengaruh negatif tidak signifikan, dan tingkat kesempatan kerja berpengaruh negatif signifikan di Pulau Jawa. Implikasi penelitian ini adalah melakukan perluasan kesempatan kerja serta peningkatan kualitas pendidikan agar diharapkan mampu menciptakan angkatan kerja yang memiliki kemampuan dan keterampilan.

Kata kunci: pengangguran terdidik, upah minimum, pendidikan, pertumbuhan ekonomi, penanaman modal asing

Abstract

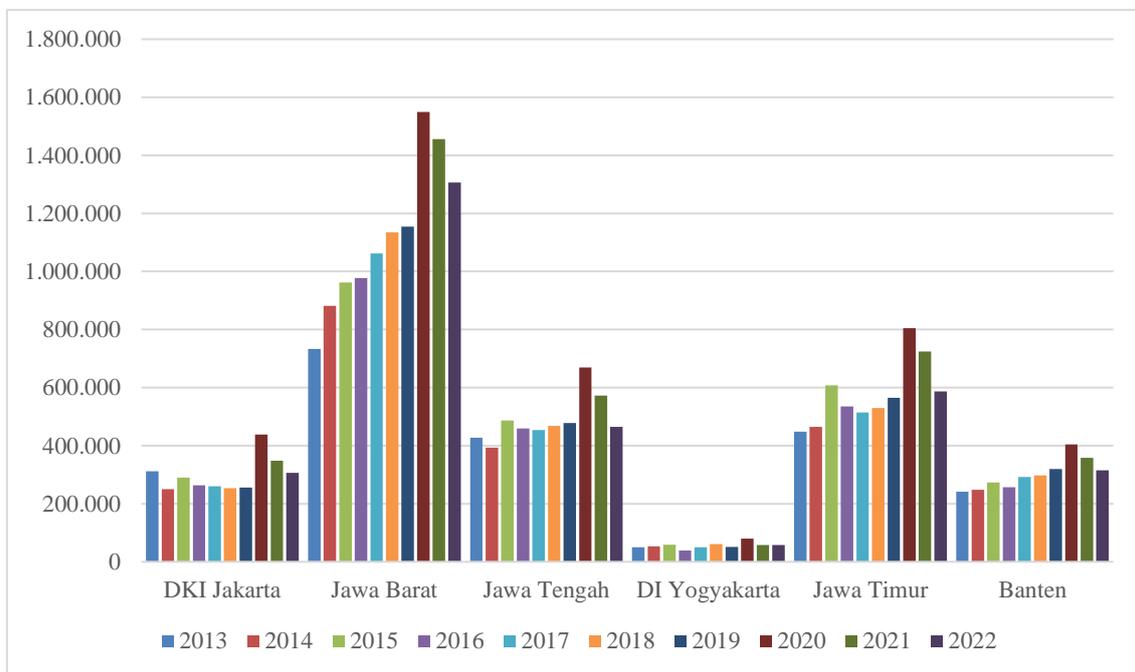
The purpose of this study is to determine the influence of provincial minimum wage, education, economic growth, foreign investment and employment opportunity levels on educated unemployment in Java 2013-2022. This type of research, with research locations in six provinces on the island of Java, namely DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I Yogyakarta, Jawa Timur and Banten. The sampling technique uses a saturated sample with a total population of 60. The analysis method used in this study is panel data analysis with fixed effect model (FEM) approach. The results of the study showed that the provincial minimum wage variable had a significant negative effect, education had a significant positive effect, economic growth had a significant negative effect, foreign investment had an insignificant and the employment opportunity levels had a significant negative effect on the island of Java. The implication of this research is to expand job opportunities and improve the quality of education in order to be able to create a workforce that has abilities and skills.

Keywords: educated unemployment, minimum wage, education, economic growth, foreign investment

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses meningkatkan pendapatan per kapita dengan mengolah ekonomi potensial menjadi ekonomi riil. Tujuan utama dari pembangunan ekonomi adalah menciptakan pertumbuhan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Berbagai masalah timbul di Indonesia salah satunya adalah pengangguran (Kuncoro, 2010). Pengangguran dapat disebabkan oleh pertumbuhan penduduk yang pesat. Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022 Indonesia menjadi salah satu negara dengan jumlah penduduk terbanyak yaitu sebesar 275.773,8 juta jiwa. Astuti (2014), menjelaskan bahwa pengangguran merupakan suatu masalah yang sering terjadi pada negara-negara di dunia. Hal ini disebabkan oleh adanya kesenjangan yang terjadi antara jumlah penduduk usia kerja yang tergolong angkatan kerja dengan tersedianya kesempatan kerja.

Berdasarkan survei angkatan kerja nasional (2017), salah satu ciri pengangguran di Indonesia adalah tingginya angka pengangguran dengan Pendidikan tinggi atau pengangguran terdidik. Definisi pengangguran terdidik menurut Mankiw (2003) adalah seseorang yang sedang mencari pekerjaan atau belum bekerja namun memiliki Pendidikan SMA ke atas. Salah satu Pulau di Indonesia menempati urutan pertama dengan jumlah pengangguran terdidik adalah Pulau Jawa. Berikut ini adalah data pengangguran terdidik antar Provinsi di Pulau Jawa tahun 2013-2022:



Sumber : BPS, 2022

Gambar 1. Pengangguran terdidik di Pulau Jawa tahun 2013-2022

Berdasarkan data di atas, jumlah pengangguran terdidik di Pulau Jawa tahun 2013-2022 relatif tinggi dan mengalami fluktuasi. Hal ini disebabkan bertambahnya jumlah pencari kerja namun tidak diikuti dengan ketersediaan lapangan pekerjaan yang cukup. Pengangguran terdidik ini menunjukkan kemerosotan produktivitas sumber daya manusia di suatu negara (Khairunisa, 2022).

Di Pulau Jawa setiap tahun jumlah pengangguran lulusan SMA dan lulusan universitas jumlahnya tinggi. Menurut Mankiw (2006), tingginya angka pengangguran terdidik dapat disebabkan oleh upah. Kenaikan upah minimum di suatu daerah sangat berpengaruh terhadap peluang tenaga kerja, apabila upah di suatu daerah naik maka penyerapan tenaga kerja akan mengalami penurunan, disebabkan oleh perusahaan yang akan mengurangi biaya produksinya dengan cara mengurangi jumlah tenaga kerja (Khotimah, 2019). Penelitian Putri (2015) menunjukkan upah minimum berpengaruh negatif terhadap pengangguran terdidik di Jawa Tengah. Artinya setiap kenaikan upah akan menurunkan jumlah pengangguran. Berbeda dengan penelitian Huda *et al.*, (2018), menunjukkan bahwa upah minimum berpengaruh positif terhadap pengangguran terdidik.

Faktor lain yang mempengaruhi pengangguran terdidik di Pulau Jawa yaitu kesempatan kerja. Hasil penelitian Azeez & Akhtar (2019) menunjukkan adanya hubungan kesempatan kerja dan pengangguran yang berpendidikan. Kesempatan kerja adalah jumlah orang yang bekerja pada suatu instansi. Kesempatan kerja yang tersedia akan menampung tenaga kerja yang ada. Pemerintah berupaya untuk mendorong perluasan lapangan pekerjaan pada Provinsi yang berada di Pulau Jawa. Upaya tersebut dilakukan dengan membuka peluang kerja seluas-luasnya agar seluruh tenaga kerja dapat terserap. Kondisi yang terjadi jumlah penawaran tenaga kerja lebih tinggi dibandingkan dengan permintaan tenaga kerja. Kelebihan tenaga kerja biasanya merupakan tenaga kerja tidak ahli, sehingga diperlukan adanya perluasan investasi padat karya bukan padat modal (Khairunisa, 2022). Penelitian Junaidi (2016) menjelaskan bahwa kesempatan kerja memiliki pengaruh negatif terhadap pengangguran terdidik di Provinsi Jambi. Perluasan kesempatan kerja akan membantu menurunkan pengangguran terdidik. Sejalan dengan penelitian Harsenovia (2021) yang menunjukkan bahwa kesempatan kerja berpengaruh negatif terhadap pengangguran terdidik di Provinsi Jawa Barat.

Hal yang melatarbelakangi penelitian ini adalah fenomena tingginya angka pengangguran terdidik dibanding dengan pengangguran kurang terdidik di Pulau Jawa. Sementara itu, tingginya angka pengangguran terdidik di Pulau Jawa menjadi hal serius bagi pemerintah. Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh upah minimum provinsi, pendidikan, pertumbuhan ekonomi, penanaman modal asing dan tingkat kesempatan kerja.

Penelitian sebelumnya oleh Amalia (2020) dan Prakoso (2020) menganalisis tentang beberapa faktor yang mempengaruhi pengangguran terdidik di Pulau Jawa. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah terletak pada penggunaan variabel dan kebaruan tahun penelitian. Penelitian ini menggunakan lima variabel yaitu variabel upah minimum provinsi, pendidikan, pertumbuhan ekonomi, penanaman modal asing dan tingkat kesempatan kerja yang merupakan hasil pengembangan dari penelitian terdahulu. Penelitian ini dilakukan di 6 provinsi yang berada di Pulau Jawa pada tahun 2013-2022. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah pengangguran terdidik dengan jenjang Pendidikan SMA ke atas.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data panel. Lokasi dalam penelitian ini adalah 6 provinsi di Pulau Jawa yaitu DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur dan Banten. Variabel independen dalam penelitian ini adalah upah minimum provinsi, pendidikan, pertumbuhan ekonomi, penanaman modal asing dan tingkat kesempatan kerja. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini

adalah pengangguran terdidik. Jumlah keseluruhan observasi adalah 60 yang diperoleh dari sepuluh tahun penelitian (2013-2022) dikalikan dengan enam provinsi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan sampel jenuh dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Metode pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi dan studi Pustaka. Definisi konseptual dari masing-masing variabel sebagai berikut 1) pengangguran terdidik yaitu seseorang yang sedang mencari pekerjaan atau belum bekerja namun memiliki Pendidikan SMA ke atas (Mankiw, 2003). 2) upah minimum provinsi adalah upah minimum yang merupakan jumlah upah bulanan terendah yang terdiri dari upah pokok dan tunjangan yang ditetapkan oleh gubernur dan berlaku bagi seluruh kabupaten/kota di suatu provinsi (Sumarsono, 2009). 3) Pendidikan adalah Upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No.20 Tahun 2003). 4) Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan pendapatan domestik bruto yang tidak memandang pertambahan jumlah penduduk dan perubahan pada struktur perekonomian (Putri, 2015). 5) Penanaman modal asing adalah kegiatan menanam modal yang dilakukan oleh penanam modal asing untuk melakukan suatu usaha di wilayah Indonesia (UU RI No. 25 Tahun 2007). 6) Tingkat kesempatan kerja adalah persentase penduduk berusia 15 tahun ke atas yang bekerja terhadap angkatan kerja (BPS, 2022).

Dalam menganalisis besarnya pengaruh dari variabel upah minimum provinsi (UMP), pendidikan (PEND), pertumbuhan ekonomi (PE), penanaman modal asing (PMA) dan tingkat kesempatan kerja (TKK) terhadap pengangguran terdidik (PT) di Pulau Jawa menggunakan regresi data panel. Berikut persamaan regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini : $PT_{it} = \beta_0 + \beta_1UMP_{it} + \beta_2PEND_{it} + \beta_3PE_{it} + \beta_4PMA_{it} + \beta_5TKK_{it} + \varepsilon_{it}$
Dimana PT = Pengangguran Terdidik (jiwa); UMP = Upah Minimum Provinsi (rupiah); PEND = Pendidikan (tahun); PE = Pertumbuhan Ekonomi (persen); PMA = Penanaman Modal Asing (juta US\$); TKK = Tingkat Kesempatan Kerja (persen); β_0 = Intersep; $\beta_1... \beta_5$ = Koefisien variabel bebas; i = Provinsi; t = Tahun; ε_{it} = Variabel Pengganggu.

Regresi data panel yang dilakukan menggunakan tiga model yaitu *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Sedangkan pemilihan regresi data panel menggunakan beberapa uji yaitu uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier. Pada uji asumsi klasik, penelitian ini menggunakan uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Serta uji kelayakan model yang digunakan adalah uji F. sedangkan pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Data yang digunakan yaitu data pengangguran terdidik (Y), upah minimum provinsi (X1), Pendidikan (X2), pertumbuhan ekonomi (X3), penanaman modal asing (X4) dan Tingkat kesempatan kerja (X5). Untuk melakukan pemilihan model regresi data panel, terdapat tiga uji yang harus dilakukan yaitu uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier.

Berdasarkan hasil uji chow, diperoleh hasil nilai probabilitas cross-section f sebesar 0,0000 dan cross-section chi square sebesar 0,0000 dimana $\alpha < 0,05$. Jadi pendekatan model yang terpilih di antara *common effect model* dan *fixed effect model* adalah *fixed effect model*. Selanjutnya uji hausman diperoleh hasil nilai probabilitas 0,0000 dimana $\alpha < 0,05$. Jadi pendekatan yang terpilih antara *fixed effect model* dan *random effect* adalah *fixed effect model*. Jadi pemilihan model terbaik adalah *fixed effect model*.

Tabel 1. Estimasi Model *Fixed Effect*

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	995629,6	827792,1	1,202753	0,2349
UMP	-0,058086	0,040191	-1,445261	0,1548
PEND	259121,8	54835,52	4,725436	0,0000
PE	-9975,761	4674,143	-2,134244	0,0379
PMA	-27,70608	15,35521	-1,804343	0,0773
TKK	-27647,63	748,659	-3,696870	0,0006
Adjusted R-squared	0,970253			
F-statistic	159,8249			
Prob(F-statistic)	0,000000			

Sumber: Hasil olah data dengan evIEWS

Berdasarkan analisis regresi data panel dengan menggunakan Eviews 12 diperoleh model terbaik yaitu model *fixed effect* sehingga hasil persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = 995629,6 - 0,058086 UMP_{1it} + 259121,8 PEND_{2it} - 9975,761 PE_{3it} - 27,70608 PMA_{4it} - 27647,63 TTK_{5it} + e_{it}$$
 Konstanta sebesar 995629,6 menunjukkan bahwa apabila upah minimum provinsi, pendidikan, pertumbuhan ekonomi, penanaman modal asing dan tingkat kesempatan kerja sebesar nol, maka pengangguran terdidik di Pulau Jawa sebesar 995629,6.

Koefisien regresi upah minimum provinsi (X1) sebesar -0,058086 maka jumlah upah minimum provinsi berpengaruh negatif, artinya saat upah minimum provinsi naik 1 satuan maka pengangguran terdidik di Pulau Jawa akan turun sebesar -0,058086 persen dengan asumsi variabel lainnya tetap. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Rosalina *et al.*, (2017) dan penelitian Junaidi & Fitri (2016) yang menyatakan bahwa upah tidak berpengaruh terhadap pengangguran terdidik. Hal ini diduga karena umumnya upah bersifat kaku. Mankiw dalam teorinya menjelaskan bahwa salah satu penyebab pengangguran adalah adanya kekakuan upah. Kekakuan upah adalah kegagalan upah dalam penyesuaian sampai penawaran kerja sama dengan permintaannya. Apabila upah di atas tingkat yang menyeimbangi penawaran dan permintaan, maka jumlah tenaga kerja yang ditawarkan akan melebihi jumlah permintaan tenaga kerja. Pada saat terjadi kenaikan upah, Masyarakat cenderung tertarik untuk bekerja, sehingga penawaran tenaga kerja meningkat. Di sisi lain, peningkatan upah juga berdampak pada biaya produksi perusahaan. Dengan demikian, perusahaan akan mengurangi permintaan terhadap tenaga kerja (Anwar, 2017).

Koefisien regresi pendidikan (X2) sebesar 259121,8 maka pendidikan berpengaruh positif, artinya saat terjadi kenaikan pendidikan 1 satuan maka pengangguran terdidik di Pulau Jawa naik sebesar 259121,8 persen dengan asumsi variabel lainnya tetap. Menurut penelitian Junaidi & Fitri (2016) menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik. Artinya semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin meningkatkan pengangguran terdidik. Hal ini dikarenakan tenaga kerja terdidik cenderung akan lebih selektif dalam mencari pekerjaan. Bahkan cenderung membutuhkan waktu yang lama dalam mencari kerja sehingga seseorang akan lebih memilih untuk menganggur.

Koefisien regresi pertumbuhan ekonomi (X3) sebesar -9975,761 maka pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif, artinya saat pertumbuhan ekonomi naik 1 satuan maka pengangguran terdidik di Pulau Jawa turun sebesar -9975,761 persen dengan asumsi variabel lainnya tetap. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Veronika & Marfuhah (2022) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan

terhadap pengangguran terdidik. Artinya, jika pertumbuhan ekonomi meningkat maka pengangguran terdidik di Pulau Jawa akan menurun. Adanya kenaikan pada pertumbuhan ekonomi, akan mendorong terciptanya lapangan pekerjaan dan membuka peluang bagi angkatan kerja untuk memperoleh pekerjaan. Kondisi pertumbuhan ekonomi di suatu daerah sangat mempengaruhi perekonomian daerah tersebut. Apabila pertumbuhan ekonominya meningkat, aktivitas perekonomian akan mendorong perusahaan untuk melakukan perluasan produksi. Perusahaan akan membutuhkan lebih banyak tenaga kerja sehingga diharapkan dapat mengurangi jumlah pengangguran.

Koefisien regresi penanaman modal asing (X4) sebesar -27,70608 maka penanaman modal asing berpengaruh negatif, artinya saat jumlah penanaman modal asing naik 1 satuan maka pengangguran terdidik di Pulau Jawa turun sebesar -27,70608 persen dengan asumsi variabel lainnya tetap. Penelitian Sari (2016) yang menyatakan bahwa penanaman modal asing tidak berpengaruh terhadap pengangguran terdidik. Artinya setiap perubahan yang terjadi pada jumlah penanaman modal asing tidak selalu mengakibatkan perubahan pada pengangguran terdidik. Hal ini disebabkan investasi atau penanaman modal asing yang direalisasikan hanya untuk padat modal bukan untuk padat karya, sehingga kurang adanya pemberdayaan terhadap tenaga kerja. Sering dijumpai dana investasi juga digunakan untuk membeli mesin industri sebagai pengganti tenaga manusia dalam proses produksi.

Koefisien regresi Tingkat kesempatan kerja (X5) sebesar -27647,63 maka tingkat kesempatan kerja berpengaruh negatif, artinya saat Tingkat kesempatan kerja naik 1 satuan maka pengangguran terdidik di Pulau Jawa turun sebesar -27647,63 persen dengan asumsi variabel lainnya tetap. Sejalan dengan penelitian Amalia (2020) yang menyatakan bahwa Tingkat kesempatan kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik. Artinya, setiap Tingkat kesempatan kerja mengalami kenaikan, maka pengangguran terdidik di Pulau Jawa akan mengalami penurunan. Luasnya kesempatan kerja diharapkan akan menyerap tenaga kerja terdidik sehingga menurunkan pengangguran.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai probabilitas *jarque-bera* sebesar $0,142496 > 0,05$ menunjukkan data terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel independen memiliki nilai < 10 . Hal ini menunjukkan bahwa variabel upah minimum provinsi, Pendidikan, pertumbuhan ekonomi, penanaman modal asing dan tingkat kesempatan kerja dalam penelitian ini tidak memiliki masalah multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji gletjser menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk F-statistic $> \alpha 0,05$, maka variabel upah minimum provinsi, Pendidikan, pertumbuhan ekonomi, penanaman modal asing dan tingkat kesempatan kerja dalam penelitian ini tidak terkena gejala heteroskedastisitas.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan analisis regresi data panel diperoleh koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar $0,964183$ atau $96,41$ persen. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu upah minimum provinsi, pendidikan, pertumbuhan ekonomi, penanaman modal asing dan tingkat kesempatan kerja dapat menjelaskan variabel dependen yaitu pengangguran

terdidik sebesar 96,41 persen dan sisanya sebesar 0,035817 atau sebesar 3,58 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Hasil regresi *fixed effect model*, diperoleh nilai probabilitas f-statistic sebesar 0,000000 dimana nilai tersebut < Tingkat alpha 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu, upah minimum provinsi, pendidikan, pertumbuhan ekonomi, penanaman modal asing, dan Tingkat kesempatan kerja secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu pengangguran terdidik di Pulau Jawa Tahun 2013-2022.

Uji F-statistic menghasilkan F-hitung sebesar 159,8249. Adapun nilai F-tabel dengan derajat kebebasan yaitu $df_1 = k - 1$ dan $df_2 = n - k$ diperoleh hasil $df_1 = 6 - 1 = 5$ dan $df_2 = 54$ ($n = 60, k = 6$) dengan tingkat keyakinan 95 persen menunjukkan angka f tabel 2,386. Jadi F-hitung lebih besar dari f-tabel ($159,8249 > 2,386$). Dengan demikian, model regresi pengaruh upah minimum provinsi, pendidikan, pertumbuhan ekonomi, penanaman modal asing dan tingkat kesempatan kerja terhadap pengangguran terdidik layak digunakan.

Pengaruh Upah Minimum Provinsi terhadap Pengangguran Terdidik

Berdasarkan hasil regresi data panel pada penelitian ini, diperoleh nilai koefisien regresi variabel upah minimum provinsi sebesar -0,058086 dengan Tingkat signifikan sebesar $0,1548 > 0,05$, artinya bahwa upah minimum provinsi berpengaruh tidak signifikan terhadap pengangguran terdidik di Pulau Jawa tahun 2013-2022.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Rosalina *et al.*, (2017) dan penelitian Junaidi & Fitri (2016) yang menyatakan bahwa upah tidak berpengaruh terhadap pengangguran terdidik. Hal ini diduga karena umumnya upah bersifat kaku. Mankiw dalam teorinya menjelaskan bahwa salah satu penyebab pengangguran adalah adanya kekakuan upah. Kekakuan upah adalah kegagalan upah dalam penyesuaian sampai penawaran kerja sama dengan permintaannya. Apabila upah di atas tingkat yang menyeimbangi penawaran dan permintaan, maka jumlah tenaga kerja yang ditawarkan akan melebihi jumlah permintaan tenaga kerja. Pada saat terjadi kenaikan upah, Masyarakat cenderung tertarik untuk bekerja, sehingga penawaran tenaga kerja meningkat. Di sisi lain, peningkatan upah juga berdampak pada biaya produksi perusahaan. Dengan demikian, perusahaan akan mengurangi permintaan terhadap tenaga kerja (Anwar, 2017). Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian Sari (2016) dan Prakoso (2020) yang menjelaskan bahwa upah minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik.

Pengaruh Pendidikan terhadap Pengangguran Terdidik di Pulau Jawa

Berdasarkan hasil regresi data panel pada penelitian ini diperoleh nilai koefisien regresi variabel pendidikan sebesar 259121,8 dengan Tingkat signifikan sebesar $0,0000 < 0,05$, artinya bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik di Pulau Jawa tahun 2013-2022. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Junaidi & Fitri (2016) yang menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik. Artinya semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin meningkatkan pengangguran terdidik. Hal ini dikarenakan tenaga kerja terdidik cenderung akan lebih selektif dalam mencari pekerjaan. Bahkan cenderung membutuhkan waktu yang lama dalam mencari kerja sehingga seseorang akan lebih memilih untuk menganggur. Hal tersebut menyebabkan naiknya angka pengangguran terdidik. Sejalan dengan penelitian Kusumaningtyas (2018) yang menyebutkan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik. Seseorang dengan

tamatan pendidikan tinggi cenderung lebih memilih pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya.

Temuan ini bertentangan dengan teori modal manusia (*human capital theory*) menjelaskan bahwa pendidikan memiliki hubungan negatif dengan pengangguran. Seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui proses peningkatan pendidikan. Dijelaskan bahwa setiap penambahan satu tahun sekolah berarti akan meningkatkan kemampuan kerja dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga dapat mengurangi angka pengangguran (Guritno & Muljaningsih, 2024).

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran Terdidik

Berdasarkan hasil regresi data panel pada penelitian ini diperoleh nilai koefisien regresi variabel pertumbuhan ekonomi sebesar -9975,761 dengan Tingkat signifikan $0,0379 < 0,05$, artinya bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik di Pulau Jawa tahun 2013-2022 sehingga hipotesis ketiga diterima.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Veronika & Marfuhat (2022) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik. Artinya, jika pertumbuhan ekonomi meningkat maka pengangguran terdidik di Pulau Jawa akan menurun. Adanya kenaikan pada pertumbuhan ekonomi, akan mendorong terciptanya lapangan pekerjaan dan membuka peluang bagi angkatan kerja untuk memperoleh pekerjaan. Kondisi pertumbuhan ekonomi di suatu daerah sangat mempengaruhi perekonomian daerah tersebut. Apabila pertumbuhannya meningkat, aktivitas perekonomian akan mendorong perusahaan untuk melakukan perluasan produksi. Perusahaan akan membutuhkan lebih banyak tenaga kerja sehingga diharapkan dapat mengurangi jumlah pengangguran. Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Putri (2015) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap pengangguran terdidik. Hal tersebut dikarenakan beberapa sektor belum sepenuhnya mampu menyerap tenaga kerja. Meskipun terjadi kenaikan pertumbuhan ekonomi, namun tidak memberikan perubahan terhadap jumlah pengangguran terdidik.

Pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Pengangguran Terdidik

Berdasarkan hasil regresi data panel pada penelitian ini diperoleh nilai koefisien regresi variabel penanaman modal asing sebesar -27,70608 dengan Tingkat signifikan sebesar $0,0773 > 0,05$ sehingga hipotesis keempat ditolak. artinya bahwa penanaman modal asing tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terdidik di Pulau Jawa tahun 2013-2022.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Sari (2016) yang menyatakan bahwa penanaman modal asing tidak berpengaruh terhadap pengangguran terdidik. Artinya setiap perubahan yang terjadi pada jumlah penanaman modal asing tidak selalu mengakibatkan perubahan pada pengangguran terdidik. Hal ini disebabkan investasi atau penanaman modal asing yang direalisasikan hanya untuk padat modal bukan untuk padat karya, sehingga kurang adanya pemberdayaan terhadap tenaga kerja. Sering dijumpai dana investasi juga digunakan untuk membeli mesin industri sebagai pengganti tenaga manusia dalam proses produksi. Hal tersebut semakin membuat angka pengangguran meningkat. berbeda dengan penelitian Prasaja (2013) dan Irawan (2023) yang menyebutkan penanaman modal asing berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik. Artinya peningkatan jumlah investasi asing akan mengurangi jumlah

pengangguran terdidik. Penelitian tersebut sesuai dengan teori Harrod-Domar dalam teorinya dimana investasi tidak hanya menciptakan permintaan saja, tetapi memperbesar kapasitas produksi.

Pengaruh Tingkat Kesempatan Kerja terhadap Pengangguran Terdidik

Berdasarkan hasil regresi data panel pada penelitian ini diperoleh nilai koefisien regresi variabel Tingkat kesempatan kerja sebesar -27647,63 dengan Tingkat signifikan $0,0006 < 0,05$ sehingga hipotesis kelima diterima. Artinya bahwa Tingkat kesempatan kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik di Pulau Jawa tahun 2013-2022.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Amalia (2020) yang menyatakan bahwa Tingkat kesempatan kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik. Artinya, setiap Tingkat kesempatan kerja mengalami kenaikan, maka pengangguran terdidik di Pulau Jawa akan mengalami penurunan. Luasnya kesempatan kerja diharapkan akan menyerap tenaga kerja terdidik sehingga menurunkan pengangguran. Sejalan dengan penelitian Rosalina (2018) dan Riani & Haryatiningsih (2023) dimana tingkat kesempatan kerja yang meningkat akan membuka peluang bagi tenaga kerja terdidik daerah tersebut. Selain itu, peningkatan kesempatan kerja juga akan menambah permintaan terhadap tenaga kerja yang diimbangi dengan penawaran tenaga kerja. Membuka lapangan pekerjaan seluas-luasnya terutama bagi tenaga kerja terdidik, akan berdampak pada peningkatan kesempatan kerja yang pada akhirnya akan mengurangi jumlah pengangguran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa upah minimum provinsi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengangguran terdidik di Pulau Jawa tahun 2013-2022. Pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap pengangguran terdidik di Pulau Jawa tahun 2013-2022. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap pengangguran terdidik di Pulau Jawa tahun 2013-2022. Penanaman modal asing berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengangguran terdidik di Pulau Jawa tahun 2013-2022. Tingkat kesempatan kerja berpengaruh negatif signifikan di Pulau Jawa tahun 2013-2022. Implikasi penelitian ini adalah melakukan perluasan kesempatan kerja serta peningkatan kualitas pendidikan agar diharapkan mampu menciptakan angkatan kerja yang memiliki kemampuan serta keterampilan dan mampu bersaing dalam dunia kerja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyusunan ini peneliti telah mendapatkan banyak bantuan, bimbingan, dan dorongan dari banyak pihak, karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang ada pada diri peneliti. Untuk itu peneliti ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Drs. Heris Kencana TJ, M.Si. selaku Dosen Pembimbing I skripsi yang dengan penuh kesabaran dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penelitian skripsi ini.
2. Anisa Fatmawati S.E., M.E., selaku Dosen Pembimbing II skripsi yang dengan penuh kesabaran dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penelitian skripsi ini.
3. Damar Jati, S.E., M.Ec.Dev selaku Dosen Penguji yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penelitian skripsi ini.

REFERENSI

- Amalia, R. (2022). Pengaruh Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IP-TIK), Tingkat Kesempatan Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan terhadap Tingkat Pengangguran Terdidik di Pulau Jawa Tahun 2013-2020. Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Anwar. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Gowa. Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Islam Alauddin Makassar.
- Arifin, S., & Firmansyah, F. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran Di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 7(2).
- Azeez, A. E. P., & Akhtar, J. S. (2019). Educated unemployment: A case study of Kerala. *International Journal of Education for the 21st Century*, 1(1), 93-120.
- Badan Pusat Statistik. (2022). Tenaga Kerja.
- Depi, D., Yulmardi, Y., & Hardiani, H. (2020). Pengaruh upah, pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja terhadap jumlah pengangguran terdidik di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2001-2015. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 15(1), 125-132.
- Farza, S. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Penduduk, Pendidikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jambi.
- Istiyani, N., & Hanim, A. (2017). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Angkatan Kerja dan Upah Minimum Regional Terhadap Pengangguran Terdidik di Jawa Timur. *e-Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 4(2), 187-191.
- Junaidi, Fitri. (2016). Pengaruh Pendidikan, Upah, dan Kesempatan Kerja terhadap Pengangguran Terdidik di Provinsi Jambi. *e-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan* Vol. 5 No.1, Januari-April 2016.
- Khairunisa, F. O., & Tirtakusumah, H. S. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terdidik Antar Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2010-2020.
- Khotimah, K. (2019). *Pengaruh Brain Drain, Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Pengangguran Terdidik DI Indonesia*.
- Kuncoro, M. (2010). *Masalah, Kebijakan, Dan Politik Ekonomika Pembangunan*. Jakarta: Erlangga.
- Mankiw, N. G. (2003). *Teori Ekonomi Edisi Kelima*. Erlangga.
- Mankiw. (2006). *Makroekonomi (6th ed.)*. Jakarta: Erlangga.
- Prasaja, M. H. (2013). Pengaruh Investasi Asing, Jumlah Penduduk dan Inflasi Terhadap Pengangguran Terdidik di Jawa Tengah periode tahun 1980-2011. *Economics Development Analysis Journal*, 2(3), 72-84.
- Putri, R. F. (2015). Analisis Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Terhadap Pengangguran Terdidik. *Economics Development Analysis Journal*, 4(2), 175-181.
- Rahayu, D. A. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah Minimum Provinsi (UMP), dan Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap Pengangguran Terdidik di Pulau Sumatera Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam.
- Rosalina, R., Prihanto, P. H., & Achmad, E. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terdidik di Provinsi Jambi. *e-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan*, 6(3), 123-133.
- Sumarsono, Sonny. (2009). *Teori Dan Kebijakan Publik Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Tambunan, T. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Veronika, S., & Mafruhah, A. Y. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi dan Inflasi terhadap Pengangguran Terdidik di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 139-146.